



STRATEGI GURU DALAM MENGENALKAN GERAKAN SALAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE DEMONSTRASI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-IKHLAS SETIABUDI, JAKARTA SELATAN

Firli Adiputri^{1*}, Yayah Nurmaliyah²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email: firliadiputriiii@gmail.com, yayah.nurmaliyah@uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3885>

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral anak sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan agama yang esensial adalah pengenalan gerakan salat. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan motorik dan imitasi yang optimal, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang konkret dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengenalkan gerakan salat melalui metode demonstrasi dan menganalisis tingkat efektivitas metode tersebut pada anak usia dini di RA Al-Ikhlas Setiabudi, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi penunjang berupa RPP dan catatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru kelompok B dan satu kepala sekolah yang juga berperan sebagai pengajar dalam kegiatan pengenalan salat. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru memperagakan gerakan salat secara berulang, memberikan bimbingan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak termotivasi. Meskipun sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan beberapa gerakan seperti takbiratul ihram dan tahiyyat akhir, namun secara umum metode ini efektif karena anak dapat meniru langsung gerakan yang dicontohkan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Gerakan Salat, Metode Demonstrasi, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Strategi adalah sebuah perencanaan, langkah, serta rangkaian tindakan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menyusun strategi berupa rencana dan tahapan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat strategi diterapkan di lapangan, pelaksanaannya akan didukung oleh berbagai metode pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung karena dirancang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sementara itu, metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi langsung kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat tercapai, diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan pola tindakan yang dirancang oleh guru untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Dalam penerapannya, strategi ini memperhatikan penggunaan alat, bahan, serta waktu secara efektif, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan psikomotorik siswa.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan proses tumbuh kembang anak di masa depan. Pendidikan ini



merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa, baik orang tua maupun pendidik, untuk membimbing anak melalui pemberian rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pembelajaran di PAUD pada aspek perkembangan nilai-nilai agama, khususnya dalam membiasakan anak melaksanakan ibadah, bukanlah hal yang mudah. Perkembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rasa keagamaan serta pemahaman terhadap nilai-nilai agama akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan fisik dan psikologis anak. Ketertarikan anak terhadap nilai-nilai agama akan muncul ketika mereka sering menyaksikan dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti praktik ibadah salat yang rutin dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam tahapan perkembangan. Proses perkembangan anak mencerminkan perubahan perilaku dari kondisi yang belum matang menuju kematangan, dari bentuk yang sederhana menjadi lebih kompleks. Ini merupakan bagian dari proses evolusi manusia, dari masa ketergantungan menuju tahap kedewasaan yang mandiri. Perkembangan anak adalah proses bertahap di mana anak belajar menguasai kemampuan yang lebih tinggi dalam berbagai aspek, seperti gerakan motorik, kemampuan berpikir, pengelolaan emosi, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain maupun dengan benda-benda di sekitarnya. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dalam proses tumbuh kembangnya. Usia 0–6 tahun dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode penting di mana anak mengalami proses pertumbuhan, pematangan, dan penyempurnaan dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun spiritual. Pada tahap ini, anak masih berada dalam kondisi mental dan emosional yang belum stabil, sehingga membutuhkan bimbingan yang tepat untuk mendukung perkembangan optimalnya.

Selain aspek perkembangan nilai agama, pengenalan gerakan salat juga berkontribusi dalam perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan motorik merujuk pada proses peningkatan kemampuan bergerak anak. Dengan demikian, setiap gerakan, sekecil apapun, merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai bagian tubuh dan sistem yang dikelola oleh otak. Peningkatan kemampuan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan fisik yang tertata antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada penanaman dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini mencakup perkembangan koordinasi motorik, baik halus maupun kasar, kecerdasan emosional, berbagai jenis kecerdasan (*multiple intelligences*), serta kecerdasan spiritual. Mengingat setiap anak memiliki keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, maka pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang sedang dialami oleh anak.

Mengenalkan gerakan salat sejak dini kepada anak usia dini berarti melatih mereka untuk dekat kepada Allah SWT. Maka dari itu pengenalan gerakan salat kepada anak usia dini sangat diperlukan tentunya. Memperkenalkan gerakan salat merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak khususnya dalam kemampuan beribadah. Gerakan salat memiliki banyak manfaat untuk tubuh, salah satu manfaatnya yaitu untuk melenturkan tubuh dan melancarkan peredaran darah. Keunggulan salat dibandingkan gerakan lainnya adalah salat menggerakkan seluruh anggota tubuh, termasuk jari kaki dan tangan. Selain itu dalam pengenalan gerakan salat juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak yang dimana anak dapat memahami manfaat dari gerakan salat yang telah diajari oleh guru. Salat adalah ibadah yang paling awal (keberadaannya), oleh karena salat termasuk diantara konsekuensi-konsekuensi yang wajib dipenuhi oleh seorang hamba sebagai akibat keimanannya, maka tidak ada satupun syari'at Rasul terdahulu yang tidak mensyari'atkan salat, dan salat tidak termasuk diantara ibadah-ibadah yang dihapus dari syari'at-syari'at tersebut. Hal ini mengingat tidak ada kebaikan pada agama yang tidak memerintahkan salat. Karena itulah seluruh Rasul dan Nabi memerintahkan untuk mengerjakan salat. Allah berfirman QS. An-Nuur: 41.

Guru memiliki peran sebagai pelaksana dan pengembang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu aktivitas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat memahami, merespons, menguasai, serta mengembangkan materi tersebut. Proses mengajar melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu guru sebagai



pengajar, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan. Seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, khususnya jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, penting untuk memperhatikan kesesuaian antara metode dan media yang digunakan dengan jenis materi pelajaran yang akan disampaikan.

Selama ini karena tidak dilandasi dengan metode yang benar, ditemukan beberapa kekurangan pada penelitian terdahulu seperti terdapat beberapa anak yang asik main sendiri tanpa mengikuti gerakan salat secara benar, masih ada beberapa anak yang belum sempurna gerakan salatnya terutama pada kelas kelompok B. Sementara itu di RA Al-Ikhlas Setiabudi, Jakarta Selatan dalam melaksanakan gerakan salat masih sedikit kurang baik.

Adapun hasil wawancara pada kunjungan pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan guru RA Al-Ikhlas menyatakan bahwa pada saat pembelajaran mengenalkan gerakan salat ini, anak-anak masih belum tepat dalam melakukan gerakan takbiratul ihram & tahiyyat akhir. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan serta banyak anak yang asik berbicara dan bercanda dengan temannya pada saat guru memberikan arahan dengan metode demonstrasi. Sehingga karena anak tidak fokus dalam pembelajaran gerakan salat, maka mengakibatkan gerakan salat pada anak menjadi tidak benar atau tidak tepat padahal guru yang sudah menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di RA Al-Ikhlas di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan praktik ibadah salat pada anak belum optimal. Sehingga melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru dalam Mengenalkan Gerakan Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Demonstrasi di RA Al-Ikhlas Setiabudi, Jakarta Selatan”. Tujuannya adalah untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran mengenalkan gerakan salat kepada anak-anak berusia 5-6 tahun.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti berupaya menguraikan hasil temuan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat secara sistematis dan logis, serta menjelaskan konsep-konsep yang saling terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan karakteristik penelitian secara menyeluruh, menghasilkan data yang lebih lengkap, mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Pendekatan ini juga dikenal sebagai “*Naturalistic Inquiry*” karena proses pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami tanpa manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami situasi yang sebenarnya dari peristiwa yang diteliti serta memperoleh informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Ikhlas Setiabudi, dapat diketahui bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam mengenalkan gerakan salat kepada anak usia 5-6 tahun melalui metode demonstrasi. Strategi ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan dilakukan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan bermakna. Adapun hasil penelitian berdasarkan data observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Guru-guru di RA Al-Ikhlas juga menggunakan media bantu seperti poster urutan gerakan salat dan gambar bacaan untuk memperkuat visualisasi anak. Media ini sangat membantu anak dalam mengingat tahapan gerakan salat secara berurutan dari takbir hingga salam. Tidak hanya pada aspek teknis, strategi ini juga memperhatikan aspek psikologis anak. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan pendekatan bermain dan pujian untuk menjaga antusiasme anak.

2) Pelaksanaan Pembelajaran



Setelah seluruh proses perencanaan disusun dengan matang, kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan tetap memperhatikan fleksibilitas dan kondisi di lapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode demonstrasi secara langsung dengan tahapan yang jelas. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak-anak dengan bahasa yang sederhana. Guru membimbing anak secara perlahan, mengulangi jika diperlukan, dan memberikan contoh ulang apabila ada anak yang belum melakukan gerakan dengan benar.

Selama kegiatan berlangsung, guru juga aktif mengarahkan perhatian anak, menjaga fokus, dan membangun semangat mereka dengan kata-kata motivasi seperti "*Ayo semangat, salat itu menyenangkan!*" Pelaksanaan seperti ini mencerminkan strategi pembelajaran langsung yang terstruktur dan menempatkan guru sebagai model utama bagi peserta didik. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menjadi model gerakan tetapi juga bertindak sebagai fasilitator aktif. Mereka mengarahkan, mengoreksi, dan memotivasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Respon dan Keterlibatan Anak

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran gerakan salat. Mereka tampak serius memperhatikan saat guru memperagakan gerakan, dan mayoritas anak mampu menirukan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sangat cocok dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menyukai kegiatan konkret, aktif, dan menyenangkan. Beberapa anak bahkan terlihat bersemangat untuk mengulangi gerakan tertentu, dan beberapa lainnya langsung berdiri di depan untuk memperagakan secara mandiri setelah diarahkan oleh guru. Meskipun terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, misalnya belum bisa membedakan antara gerakan sujud dan duduk di antara dua sujud, guru tetap memberikan pendampingan secara sabar dan individual. Respons positif dari anak-anak ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan yang sebelumnya dianggap abstrak.

4) Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan inti selesai, guru melanjutkan dengan tahap evaluasi yang dilakukan secara informal namun efektif. Guru meminta anak-anak untuk memperagakan ulang gerakan salat secara individu maupun berkelompok kecil. Dari sana, guru dapat melihat sejauh mana anak memahami dan mengingat urutan gerakan salat. Evaluasi ini tidak dilakukan dengan cara menguji seperti pada anak usia sekolah dasar, melainkan dengan pendekatan yang menyenangkan seperti bermain peran salat berjamaah. Guru memberikan koreksi secara halus jika anak melakukan kesalahan, dan memberikan pujian serta apresiasi kepada anak yang sudah mampu melakukan gerakan dengan benar.

Misalnya, guru berkata, "*Bagus sekali sujudnya, sudah seperti orang besar yang salat.*" Selain itu, guru juga mencatat perkembangan masing-masing anak secara berkala sebagai bagian dari penilaian perkembangan harian (*assessment formatif*), yang akan menjadi dasar dalam merancang strategi pengajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik ini, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan, serta membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran ke depannya.

Melalui tahap evaluasi ini, guru tidak hanya menilai sejauh mana anak-anak mampu menguasai bacaan dan gerakan salat, tetapi juga dapat mengidentifikasi bagian-bagian mana yang masih perlu diperbaiki atau diperkuat. Hasil pengamatan selama evaluasi memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan anak, baik dari segi pemahaman, pengucapan bacaan, maupun ketepatan gerakan. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam merancang pertemuan pembelajaran selanjutnya, termasuk menentukan bentuk penguatan, pengulangan materi, atau pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada satu tahap saja, melainkan berlangsung secara berkelanjutan dan reflektif demi terciptanya pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak.



Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengenalkan gerakan salat melalui metode demonstrasi di RA Al-Ikhlas Setiabudi sudah terlaksana dengan sangat baik. Strategi ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis dan menyenangkan, respons positif dari anak, serta evaluasi yang mendukung proses belajar anak secara berkelanjutan. Strategi pembelajaran langsung yang diterapkan guru terbukti mampu menumbuhkan pemahaman, keterampilan motorik, dan semangat beribadah pada anak usia dini. Dengan pendekatan yang sabar, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, pembelajaran gerakan salat dapat dikenalkan secara menyenangkan dan efektif sejak usia dini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengenalkan gerakan salat melalui metode demonstrasi di RA Al-Ikhlas Setiabudi berjalan dengan baik. Strategi Guru yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung. Guru di RA Al-Ikhlas Setiabudi menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam mengenalkan gerakan salat kepada anak usia 5–6 tahun karena proses pembelajaran yang dilakukan bersifat terstruktur dan berpusat pada guru. Guru berperan aktif sebagai sumber utama pembelajaran dengan memberikan contoh gerakan salat secara eksplisit (jelas, langsung, dan tidak tersirat) melalui metode demonstrasi. Guru menyusun perencanaan pembelajaran, memperagakan gerakan salat secara langsung, dan membimbing anak untuk menirukannya secara bertahap. Anak-anak pun menunjukkan antusiasme dan mampu mengikuti gerakan salat dengan cukup baik, meskipun masih ada yang perlu bimbingan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, yang juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman anak tentang gerakan salat. Bedanya, penelitian ini tidak hanya fokus pada metode, tetapi juga strategi guru secara menyeluruh, dari perencanaan sampai evaluasi. Penelitian ini juga mirip dengan penelitian Uyunul Mauidhoh yang menggunakan media audio visual. Sama-sama mengenalkan gerakan salat, tetapi pendekatannya berbeda. Jika Uyunul lebih mengandalkan media, penelitian ini mengandalkan keterlibatan guru secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Nazala Sekarnisa menggunakan pendekatan pembiasaan salat Duha. Anak dikenalkan gerakan salat melalui kegiatan rutin. Perbedaannya, pembiasaan bersifat jangka panjang, sedangkan penelitian ini lebih menekankan strategi pembelajaran di dalam kelas. Adapun penelitian Marni Juliarty lebih fokus pada bacaan salat, bukan gerakannya. Meski begitu, sama-sama menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengenalkan salat sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat dan sekaligus melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menekankan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan demonstrasi langsung oleh guru, suasana kelas yang menyenangkan, dan penguatan secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan melakukan gerakan salat dengan baik. Strategi ini terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap belajar melalui peniruan (imitasi), pengamatan langsung, dan pengalaman nyata.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) melalui metode demonstrasi sebagai strategi utama untuk mengenalkan gerakan salat pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Setiabudi, Jakarta Selatan. Strategi ini dilaksanakan secara sistematis dalam tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan dengan menyusun RPP. 2) Pelaksanaan, guru memperagakan setiap gerakan salat secara jelas dan serempak sambil mengajak anak ikut serta, kemudian anak-anak menirukan secara serempak. 3) Evaluasi, melalui pengamatan kemampuan dan penguatan pemahaman anak dengan media visual. Meskipun metode ini efektif, penggunaan media bantu dan pendekatan yang lebih variatif masih diperlukan. Ciri khas pendekatan guru di RA Al-Ikhlas Setiabudi, Jakarta Selatan adalah dengan keterlibatan orang tua, pemberian reward, lagu, dan penggunaan alat bantu lokal seperti poster.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Ensiklopedi Muslim. (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006). h. 300.
- Abdullah Gymnastiar. Salat Best of The Best. (Bandung: PT. Senibudaya Sejahtera Offset, 2005). h. 8.
- Al-Hadad, S. M. Membimbing Anak Gemar Salat. (Jombang: Lintas Media, 2012). Cet, 1.
- Anggito, A., & Setiawan, J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Cet. 1.
- Anitah, Sri. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). h. 1-12.
- Anita Yu. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. (Jakarta: Kencana, 2011). Cet, 1.
- Arifuddin M. Arif. Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (PAI). (Jl. Tanderante Lr. Kenangan No. 09 B Palu Barat Sulawesi tengah: Endece Press, 2014), h. 11.
- Ardian Hangga K, Sakka I, dkk. Metode, Pendekatan, dan Media Pembelajaran. (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2025). Cet. Pertama. h. 19.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Cet. 15. h. 245.
- Azzam U. Ya Allah, Berkahilah Anak Kami. (Jakarta: Qultum Media, 2012). Cet. 1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Bandung: Balai Pustaka, 1990), h. 652.
- Departemen Pendidikan Nasiona. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 375.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 5.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Cet, 5.
- Gunawan, I. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Cet.,1.
- Gulo. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Grasindo, 2002). Cet, 3. h. 14.
- Hamzah B. Uno, Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Cet, 1. h. 2.
- H. Zuhairini dkk. Metodologi Pendidikan Agama. (Solo: Ramadhani, 1993). Cet.1. h. 66.
- Irana, F. Metode Penelitian Terapan. (Yogyakarta: Parana Ilmu, 2017). Cet. 1.
- Isjoni. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. (Bandung: Alfabeta, 2014). Cet, 4. h. 91-92.
- Junaedi Muhammad. Strategi Guru Pai Terhadap pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. (2018). h. 11.
- Kemendikbud. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Ki Fudyartanta. Psikologi Perkembangan. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012). h. 250.
- Majid Abdul. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). Cet. kedepalan. h. 8.
- Majid Abdul. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Cet pertama. h. 92.
- Majid Abdul. Perencanaan Pembelajaran. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). Cet keempat. h. 198-199.
- Marwiyah Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Anak di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. (2024). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Mu'athi, M. A. Mengajari Anak Salat (Teori dan Praktek). (Yogyakarta: Hakim Pustaka, 2020). Cet. 1.
- Moeslichantoe R. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 7.
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- M. Sobry Sutikno. Strategi Pembelajaran. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021). Cet 1. h. 84-85.
- Sudjana Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algenesindo, 1995)
- Anggia Frastica, Mutia Sari, and Elfiadi Elfiadi. "Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Salat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di SBB Al-Hikmah Aceh Utara," Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak 2, no. 2 (2021): h. 97–109.



- Anik Lestari. Pengaruh Penggunaan Media VCD terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan anak usia dini*. Vol 8 No 2 (November 2014).
- Aulia UI Badriyah dan Fidesrinur. Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Abak 4-5 Tahun, *Jurnal AUDHI* Vol 5. No 2.
- Cut Rina, T. E. (2020). Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 5 No. 2, 150.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini. Kediri: *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), h. 8-17.
- Hasnawati, S. Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. 20 (2). (2022). h. 155.
- Ibrahim, & Suryani. Upaya Guru dalam Mengajar Tata Cara Salat di Kelas B. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, IV (6). (2019).
- Joni, Rama, Addul Rahman, And Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Salam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." *JOEAL (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): h. 59-74.
- Nurmaidah. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. III. No 1, (2015). h. 12.
- Marasudin Siregar. *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo). (2021). Cet, 1.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). (2000). h. 205 206.
- Kusniati, M. "Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA". *"Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1.2 (2012).
- Novi Eka Saputri and Ria Novianti. "Pengembangan Media Puzzle Salat Edukatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak Usia 5-6 Tahun" 2, no. (2010): h. 27–33.
- Padila, J. A. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*. Vol 2, No. 2, 117.
- Rahmawati, I. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA Raudlatul Wilda'in Kaliwates Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UIJ*. 8 (1). (2023). 67.
- Silfia A, Nurhasanah, dkk. "Peningkatan Nilai Moral dan Agama Melalui Kegiatan Praktek Salat Pada Anak usia 5-6 Tahun: Studi Kasus di Lingkungan Marong Jamak Utara Kelurahan Karang Baru Kota Mataram Tahun 2020". 1, no. 4 (2020): h. 167–168.
- Zain Anwar. "Strategi Pengembangan Ibadah Agama di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin" *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*. 4.2 (2018): h. 97-109.